

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KINERJA
PERAWAT DALAM MELAKSANAKAN ASUHAN
KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT
TINGKAT II dr. SOEPRAOEN MALANG**

Gunawan¹⁾, Tri Anjaswarni²⁾, Sarimun³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

²⁾ Dosen Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang

³⁾ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang

Email : jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan professional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan didasarkan pada ilmu dan pendekatan proses keperawatan. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 7 Januari 2012, bahwa pelaksanaan proses keperawatan belum dikerjakan secara sistematis oleh perawat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang. Metode penelitian ini berupa penelitian kuantitatif non experimental dengan rancangan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling menggunakan teknik *simple random sampling*. Sampling sebanyak 32 responden. Data dikaji dengan kuisioner dan observasi. Analisa data menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment*. Hasil uji statistik didapatkan sebanyak (34,37%) pengetahuan perawat baik dalam memahami asuhan keperawatan dan sebanyak (40,63%) kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan baik. Hasil analisa deskriptif menunjukkan *p-value* (0,18) > *a* (0,05) artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Beberapa saran yang dapat direkomendasikan kepada pihak-pihak antara lain, bagi rumah sakit adalah pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui perubahan sosioteknis, perputaran tenaga kerja dan evaluasi program latihan dan pengembangan melalui *On-The-Job Training*, metode-metode simulasi, dan teknik-teknik presentasi informasi. Bagi peneliti Selanjutnya apabila melakukan penelitian dengan masalah yang sama diharapkan untuk mengkaji faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja serta melakukan pengamatan kinerja lebih lama.

Kata Kunci: Pengetahuan, Kinerja, dan Asuhan Keperawatan.

**RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE WITH NURSE PERFORMANCE IN
IMPLEMENTING NURSING CARE IN HOSPITAL IN ROOM HOSPITAL TK. II dr.
SOEPRAOEN MALANG**

ABSTRACT

The nursing care is a form of professional services that are an integral part of health care based on science and nursing process approach. Preliminary study conducted by researchers at the date of January 7, 2012, that the implementation of the nursing process has not been done systematically by nurses. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge of the performance of nurses in implementing nursing care at the Hospital Inpatient Room Level II dr. Soepraoen Malang. This research method is quantitative non-experimental study with a descriptive design with cross sectional correlation. The Techniques is using simple random sampling. Sample used 32 respondents. Data assessed by questionnaire and observation. Analyze data using statistical test Pearson Product Moment. Statistical test results obtained as (34.37%) in both the nurse's knowledge and understanding of nursing care as much (40.63%) nurses performance in implementing nursing care either. The results of descriptive analysis showed p-value (0.18) > a (0.05) means that there is no significant relationship between the knowledge of the nurse's performance in implementing nursing care. Some suggestions that can be recommended to the some parties, among others, the hospital is the development of Human Resources (HR) through changes sosioteknis, labour turnover and evaluation of training and development programs through the On-the-Job Training, simulation methods, information presentation techniques. For further research if doing research with the same problem is expected to examine other factors that may affect the performance as well as to observe the longer observation.

Keywords: Knowledge, Performance, and Nursing

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan *professional* yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio-psiko-sosio-spiritual yang

komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, dan masyarakat baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Dalam pemberian pelayanan keperawatan *professional* harus dilakukan sesuai dengan proses keperawatan.

Proses keperawatan adalah suatu metode pemberian asuhan keperawatan secara sistematis dan ilmiah yang digunakan perawat untuk memenuhi kebutuhan klien dalam mencapai atau mempertahankan keadaan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang optimal, melalui tahap pengkajian, identifikasi diagnosa keperawatan, penentuan rencana keperawatan, melaksanakan tindakan keperawatan, serta evaluasi tindakan keperawatan. Proses keperawatan ini membutuhkan keterampilan analisa dan komunikasi yang baik. Pada proses keperawatan terutama pada tahap implementasi dari proses keperawatan seseorang perawat harus mempunyai kemampuan interpersonal, teknis dan kolaborasi dengan profesi lain.

Asuhan keperawatan di rumah sakit merupakan bentuk pelayanan profesional yang diberikan oleh perawat kepada pasien bagian integral dari pelayanan kesehatan di rumah sakit, bahkan merupakan faktor penentu mutu pelayanan rumah sakit. Penurunan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan sangat mempengaruhi citra pelayanan suatu rumah sakit kepada masyarakat. Pelayanan keperawatan yang buruk menimbulkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan rumah sakit. Di samping itu, kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang rendah juga merupakan hambatan terhadap perkembangan keperawatan menuju perawat yang professional.

Menurut penelitian tentang motivasi, pengetahuan dan pelatihan yang berhubungan dengan kinerja perawat dibagian penyakit dalam RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo, ditemukan bahwa perawat yang memiliki kinerja yang baik hanya 48,7% sedangkan 51,93% masih tergolong rendah. Penelitian yang menghasikan kinerja perawat tergolong rendah ini disebabkan karena tingkat pengetahuan yang kurang, pelatihan yang masih kurang, dan motivasi pasien yang kurang. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang, pada tanggal 7 Januari 2012 dari 5 perawat diketahui 1 (20%) perawat berpengetahuan tinggi dan 4 (80%) berpengetahuan sedang, dan keseluruhannya (100%) belum mengerjakan proses keperawatan secara sistematis atau berurutan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *korelasi* yaitu mengungkapkan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menekankan waktu

pengukuran/observasi data variabel dependen dan independen hanya satu kali pada saat itu. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang.

Populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat pelaksana yang bekerja di 5 (Lima) Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang yaitu Ruang Dahlia, Teratai, Seruni, Kenanga dan Cempaka yaitu sebanyak 58 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Nursalam, 2008). Sampel yang di gunakan peneliti sebesar 55% dari seluruh jumlah perawat pelaksana yang bertugas di 5 (Lima) Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang yaitu sebanyak 32 orang. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Perawat pelaksana
- 2) Perawat shif pagi dan sore
- 3) Tidak dalam keadaan cuti atau libur.

Kriteria Eksklusi dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perawat shif malam
- 2) Perawat dalam keadaan cuti dan libur

Teknik sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam,

2003). Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan cara *Simple Random Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Variabel independen adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain (Nursalam, 2011). Pada penelitian ini variabel independennya adalah pengetahuan perawat.
- 2) Variabel dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2011). Penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Analisa deskriptif dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Variabel independen
Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan perawat. Penilaian dilakukan dengan cara menjumlahkan skor yang didapat kemudian dibandingkan dengan jumlah skor maksimal dikalikan 100% dan diperoleh prosentase.

Sp

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Sm

Keterangan:

N = Nilai yang didapat

Sp = Skor yang didapat

Sm = Skor maksimal

Rentang nilai 0 – 100, selajutnya untuk pemberian makna pada hasil pengukuran di peroleh pengetahuan perawat menurut Arikunto, (1998):

1. Sangat Baik = 76 – 100,
 2. Baik = 66 – 75,
 3. Cukup = 55 – 65,
 4. Rendah = < 55
- 2) Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Penilaian dilakukan dengan menjumlahkan skor yang didapat kemudian dibandingkan dengan jumlah skor maksimal dikali 100% dengan rumus:

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

- N = Nilai yang didapat
Sp = Skor yang didapat
Sm = Skor maksimal

Rentang nilai 0 – 100, selajutnya untuk pemberian makna pada hasil pengukuran diperoleh kinerja perawat di kategorikan menurut Arikunto, (1998) :

1. Sangat baik = 76 – 100,
2. Baik = 66 – 75,
3. Sedang = 55 – 65,
4. Kurang = < 55

Hubungan variabel independen dengan variabel dependen penelitian diuji statistic dengan *Pearson Product Moment* dilakukan dengan dengan program *SPSS 16.00*. Kesimpulan Jika *p-value* < *level of signifikan* 0,05 H_0 ditolak artinya ada

hubungan yang signifikan. Jika *p-value* > *level of signifikan* H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan status kepegawaian responden. Berdasarkan data pada diagram didapatkan sebanyak 40,62% responden memiliki status kepegawaian sebagai honorer. Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden. Berdasarkan diagram karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebanyak 56,25% responden perempuan. Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan. Berdasarkan diagram diketahui sebanyak 59,37% responden memiliki jenjang pendidikan Diploma III (DIII). Gambaran umum karakteristik berdasarkan usia responden dapat dilihat pada diagram. Berdasarkan diagram didapatkan sebanyak 31,25% responden memiliki usia antara 26 sampai dengan 30 tahun. Gambaran karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja. Berdasarkan diagram responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 (sepuluh) tahun didapatkan sebanyak 50%. Gambaran umum karakteristik responden berdasarkan jumlah pelatihan yang pernah diikuti responden dalam satu tahun terakhir responden. Berdasarkan diagram jumlah pelatihan yang pernah diikuti responden sebanyak 28,13% responden mengikuti

pelatihan sebanyak 4 (Empat) kali dalam satu tahun terakhir.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pengetahuan perawat dalam memahami asuhan keperawatan pada pengkajian sebanyak 15 orang (46,88%) memiliki pengetahuan cukup, pengetahuan perawat pada diagnosa keperawatan sebanyak 11 orang (34,37%) memiliki pengetahuan cukup, pada perencanaan didapatkan sebanyak 12 orang (37,50%) memiliki pengetahuan baik, sedangkan pada implementasi sebanyak 9 orang (28,13%) memiliki pengetahuan sangat baik dan evaluasi pengetahuan perawat sangat baik dan cukup masing-masing sebanyak 9 orang (28,13%). Pengetahuan perawat secara keseluruhan dalam memahami asuhan keperawatan berdasarkan tahapan proses keperawatan. Berdasarkan diagram pengetahuan perawat dalam memahami asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang terdapat 11 orang (34,37%) responden memiliki pengetahuan baik dalam memahami asuhan keperawatan.

Gambaran hasil penelitian kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui

kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Kinerja perawat dalam melaksanakan pengkajian didapatkan sebanyak 13 orang (40,62%) sedang, kinerja perawat pada perencanaan sebanyak 14 orang (43,75%) sangat baik, kinerja perawat dalam melaksanakan implementasi sebanyak 14 orang (43,75%) sangat baik, kinerja perawat dalam melaksanakan evaluasi didapatkan sebanyak 15 orang (46,87%) kurang sedangkan dalam berkomunikasi didapatkan sebanyak 19 orang (59,38%) baik dalam berkomunikasi.

Berdasarkan Tabel 2 secara keseluruhan dapat diketahui kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan berdasarkan tahapan dalam proses keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang sebanyak 13 orang (40,63%) perawat memiliki kinerja baik dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Tabel 1. Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan

Aspek Kinerja	Rentang Kinerja	Sangat Baik		Baik		Sedang		Kurang		Total
		f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	
Pengkajian		4	12,50	7	21,88	13	40,62	8	25,00	100%
Perencanaan		14	43,75	10	31,25	5	15,63	3	9,37	100%
Implementasi		9	28,13	14	43,75	6	18,75	3	9,37	100%
Evaluasi		2	6,25	6	18,75	9	28,13	15	46,87	100%
Komunikasi		10	31,25	19	59,38	3	9,37	0	0	100%

Tabel 2. Kinerja Perawat Secara Keseluruhan Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II Dr. Soepraoen Malang

Kinerja	Sangat Baik		Baik		Sedang		Kurang		Total	
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)
Pengetahuan Sangat Baik	4	12,50	4	12,50	0	0	1	3,13	9	28,13
Baik	3	9,38	5	15,63	3	9,38	0	0	11	34,37
Cukup	0	0	4	12,50	2	6,50	2	6,50	8	25,00
Kurang	2	6,50	0	0	2	6,50	0	0	4	12,50
Total	9	28,13	13	40,63	7	21,88	3	9,38	32	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 9 orang (28,13%) memiliki kinerja sangat baik didapatkan sebanyak 4 orang (12,50%) memiliki pengetahuan sangat baik, sebanyak 3 orang (9,38%) memiliki pengetahuan baik, namun ditemukan sebanyak 2 orang (6,50%) memiliki pengetahuan rendah, dari 13 orang (40,63%) memiliki kinerja baik didapatkan sebanyak 5 orang (15,63%) memiliki pengetahuan baik namun ditemukan pengetahuan sangat baik dan cukup masing 4 orang (12,50%), dari 7 orang (21,88%) kinerja perawat sedang didapatkan sebanyak 3 orang (9,38%) memiliki pengetahuan baik dan pengetahuan cukup dan kurang masing-

masing 2 orang (6,50%) dan sebanyak 3 orang (9,38%) memiliki kinerja rendah didapatkan sebanyak 1 orang (3,13%) memiliki pengetahuan sangat baik dan sebanyak 2 orang (6,50%) memiliki pengetahuan rendah.

Berdasarkan uji statistik pada variabel independen dan variabel dependen pada Tabel 3 hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value}$ $0,18 > \text{level of}$ signifikan $0,05$, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan, dan juga didapatkan nilai koefisien korelasi (r) penelitian yaitu

0,242 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang rendah.

Tabel 3. Tabel hasil uji statistik variabel independen (pengetahuan) dengan variabel independen (kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan)

Variabel	N	r	p-value	Keterangan
1. Pengetahuan				$p\text{-value} = (0,18) > \alpha (0,05)$
2. Kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan	32	0,242	0,18	Kesimpulan: Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Pengetahuan Perawat Dalam Memahami Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan perawat dalam memahami asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang sebanyak 34,37% memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan perawat baik, hal ini dimungkinkan karena tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya (Wied, 1996 dalam Hendra, 2008).

Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya pengalaman sehari-hari dimana didapatkan pada data umum responden sebanyak 50% memiliki pengalaman kerja lebih dari sepuluh tahun. Pada hasil penelitian didapatkan sebesar 34,38% perawat memiliki pengetahuan baik

dalam memahami implementasi. Pengalaman kerja sehari-hari memberikan gambaran dalam memahami asuhan keperawatan sehingga didapatkan pengetahuan perawat tergolong baik dalam memahami asuhan keperawatan. Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadipun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmojo, 1997).

Adanya kebijakan rumah sakit untuk mengadakan pelatihan yang diadakan Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang dimana pelatihan tersebut ditujukan kepada perawat. Beberapa perawat didelegasikan untuk mewakili tiap ruangan untuk mengikuti pelatihan maupun seminar yang diadakan

pihak Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen. Berdasarkan data umum yang ada sebanyak 28,13% didapatkan perawat pernah mengikuti pelatihan sebanyak 4 kali dalam satu tahun terakhir. Adanya pelatihan yang diberikan kepada perawat dapat memberikan kontribusi bagi perawat dalam menambah wawasan di dunia keperawatan serta meningkatkan pengetahuan perawat dalam dunia keperawatan.

Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr Soepraoen kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam kategori baik sebanyak 40,63%. Hal itu dikarenakan perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap masih melaksanakan tindakan dalam tahapan proses keperawatan, pelaksanaan perencanaan sebanyak 43,75% perawat merencanakan tindakan yang akan dilakukan kepada klien dalam kategori sangat baik. Kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pelaksanaan implementasi sebanyak 43,75% pelaksanaan implementasi dalam kategori baik. Komunikasi yang dilakukan oleh perawat perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien atau keluarga klien sebanyak 59,38% dalam kategori baik. Kasmir 2003 dalam Megawati 2005, pelayanan yang baik memiliki ciri antara lain perawat yang bertanggung jawab, mampu berkomunikasi, mampu memahami

kebutuhan pasien dan mampu melakukan tindakan keparawatan sesuai dengan SOP yang sudah ada.

Hasil penelitian didapatkan sebanyak 21,87% kinerja perawat sedang dan sebanyak 9,37% kurang. Ditemukan Kinerja sedang dan kurang karena masih ada ditemukan perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pelaksanaan pengkajian sebanyak 40,62% dalam kategori sedang, lebih memperhatikan lagi kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan sebanyak 46,87% dalam kategori kurang pada pelaksanaan evaluasi. Pada evaluasi masih banyak perawat yang tidak mengevaluasi kembali tindakan keperawatan yang telah dilakukan padahal evaluasi merupakan tindakan akhir tapi bukan berarti berakhir disitu saja, tapi evaluasi merupakan salah satu kunci untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau sebaliknya sehingga perawat perlu memberikan asuhan keperawatan lebih lanjut. Salah satu cara yang mungkin dilakukan memodifikasi implementasi sebelumnya untuk mencapai tujuan yang belum tercapai. Maka dari itu masih ditemukan kinerja perawat sedang sebesar 21,87% dan kinerja kurang sebesar 9,37%.

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kinerja Perawat Dalam Melaksanakan Asuhan Keperawatan

Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan uji *Pearson Product*

Moment didapatkan p -value $0,18 > level$ of signifikan $0,05$, yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Nilai r didapatkan $0,242$ artinya tingkat hubungan rendah. Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor penentu keberhasilan kerja. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja sebagaimana yang dikemukakan oleh Asa'ad (2000) dalam Tanjary (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat adalah karakteristik, motivasi, kemampuan, keterampilan, persepsi, sikap serta lingkungan kerja. Sehingga pada hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Mangkunegara (2010) menjelaskan motivasi turut memberi andil dalam mempengaruhi kinerja seseorang. Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai terarah untuk mencapai tujuan kerja. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

KESIMPULAN

- 1) Pengetahuan perawat dalam memahami asuhan keperawatan sebanyak $28,13\%$ sangat baik, sebanyak $34,37\%$ baik, sebanyak $25,00\%$ cukup, dan sebanyak $12,50\%$ rendah.
- 2) Kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan sebanyak $28,13\%$ sangat baik, sebanyak $40,63\%$ baik, sebanyak $21,87\%$ sedang dan sebanyak $9,37\%$ kurang.
- 3) Hubungan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tingkat II dr. Soepraoen Malang adalah tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan (p - value $0,18 > level$ of signifikan $0,05$. Didapatkan pula nilai r $0,242$ yang artinya tingkat hubungan rendah).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran dari peneliti diantaranya:

- 1) Diharapkan kepada peneliti selanjutnya apabila mengambil kasus yang sama perlu untuk melakukan pengamatan lebih lama serta mengkaji faktor lain (motivasi, pengalaman, lingkungan

- kerja) yang mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan.
- 2) Hendaknya selalu melaksanakan tindakan dalam prose keperawatan (pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi dan evaluasi) secara sistematis/berurutan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan tahapan proses keperawatan sebagai tanggung jawab seorang perawat.
 - 3) Melakukan pengembangan Sumber Daya Manusia melalui keusangan karyawan (*obsolescence*), perubahan-perubahan sosioteknis, perputaran tenaga kerja dan evaluasi program latihan dan pengembangan melalui *On-the-job Training*, metode-metode simulasi, teknik-teknik presentasi informasi. Selain itu membangun motivasi kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan misalnya dengan cara memberikan *reward* kepada perawat yang memiliki kinerja dan disiplin kerja yang baik dalam bekerja.
- Mangkunegara, A.P. 2010. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung : Refika Aditama.
- Megawati. 2005. <http://penilaiankineerjaperawat.com/>. Diakses pada 12 Mei 2012.
- Notoadmojo. 1997. *Pengetahuan*. fakhriefakhreza.blogspot.com/2011/02/pengetahuan-pengetahuan.html. Diakses 5 April 2012.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2002. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

DAFTAR PUSTAKA

- Hendra, A.W. 2008. www.scrib.com/doc/44463497/konsep-pngetahuan. Diakses pada tanggal 12 Mei 2012.